
ANALISIS PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA MASA COVID-19 DI PT. FAST FOOD INDONESIA, TBK PERIODE 2019-2021**Claudika Rouly Manurung¹, Diamon Sembiring², Yulia³**

claudika.acc@gmail.com, diamonsembiring.ywp@gmail.com, yuliaedwar2407@gmail.com

^{1,2,3}STIE Nagoya Indonesia, Indonesia

Kata KunciLaporan Keuangan,
Analisis Rasio, Rasio
Likuiditas, Rasio
Solvabilitas, Rasio
Aktivitas, Rasio
Profitabilitas**Abstrak**

Laporan keuangan menjadi fokus dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk pada tahun 2019-2021. Dari hasil analisis data laporan keuangan PT. Fast Food, Tbk dari tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa nilai analisis rasio likuiditas mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga menggunakan aktiva untuk membayar hutang jangka panjang dan jangka pendeknya, nilai analisis berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa nilai DAR dan DER mengalami peningkatan, berdasarkan nilai analisis rasio aktivitas menunjukkan nilai TATO mengalami naik turun karena perusahaan tidak bisa mengelola penjualan dengan baik, nilai analisis berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tidak mendapatkan laba atau mengalami kerugian dalam tahun 2020 hingga 2021.

Keywords*Financial Statements,
Analyze Ratio, Liquidity
Ratio, Solvency Ratio,
Activity Ratio, Profitability
Ratio.***Abstract**

The purpose of this study was to analyze financial statements based on liquidity ratio, solvency, activity and profitability before and during the Covid-19 pandemic at PT. Fast Food Indonesia, Tbk which is listed on the IDX. This study is a qualitative research, and the type of data used is secondary data in the form of financial statements of PT. Fast Food Indonesia, Tbk in 2019-2021. From the results of the analysis of financial statement data of PT. Fast Food, Tbk from 2019-2021 shows that the value of the liquidity ratio analysis has decreased very significantly to the point of using assets to repay its long-term and short-term debt, the analysis value based on the solvency ratio shows that the value of DAR and DER has increased, based on the value of the activity ratio analysis shows that the value of TATO has gone up and down because the company cannot manage sales properly, the analysis value based on the profitability ratio shows that the company did not make a profit or suffered a loss in 2020 to 2021.

A. Pendahuluan

PT Fast Food Indonesia, Tbk ialah pemilik tunggal waralaba KFC di Indonesia, didirikan oleh Gelael Group pada tahun 1978 sebagai pihak pertama yang mendapat waralaba KFC di Indonesia. Perseroan memulai operasi restoran pertamanya pada bulan Oktober 1979 di Jalan Melawai, Jakarta, dan telah sukses. Kesuksesan outlet ini kemudian dibuntuti dengan pendahuluan outlet-outlet selanjutnya di Jakarta dan ekspansi area jangkauan hingga ke kota-kota besar di Indonesia, antara lain Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar, dan Manado. Keberhasilan yang terus diraih dalam pengembangan brand menjadikan KFC sebagai bisnis waralaba cepat saji yang dikenal luas dan berpengaruh di Indonesia (Sutarsa, 2019). Keberhasilan ini juga dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah gerai KFC yang dibuka, dari awal pertama hanya satu gerai sampai saat ini terdapat 730 gerai KFC yang tersebar di 163 kota atau kabupaten di Indonesia.

Seiring bejalannya waktu, reputasi dan kinerja dari KFC sayangnya mengalami penurunan yang cukup signifikan dari awal tahun 2020 hingga kuartal pertama 2021. PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), mencatatkan kerugian bersih pada kuartal I-2021 sebesar Rp 61,47 miliar dari periode yang sama tahun 2020 yang mencetak laba bersih Rp 5,41 miliar. Penurunan laba bersih ini salah satunya diakibatkan oleh berkurangnya pendapatan perusahaan menjadi Rp 1,08 triliun, turun 28,66% dari pendapatan kuartal I 2020 sebesar Rp 1,52 triliun. Hingga akhir kuartal pertama (31 Maret) 2021, perusahaan mempunyai 14.604 karyawan tetap, berkurang 631 karyawan dari akhir tahun lalu sebanyak 15.235 karyawan. Jika ditarik ke belakang perusahaan tren pemangkasan jumlah karyawan bukanlah merupakan hal baru, pada akhir September 2020 perusahaan mempunyai 16.075 karyawan tetap, berkurang 893 orang dibanding 31 Desember 2019 sebanyak 16.968 karyawan tetap. Dengan kata lain kurang dari satu setengah tahun perusahaan telah memangkas 2.364 karyawan. Pemangkasan jumlah karyawan salah satunya juga disebabkan karena jumlah gerai penjualan juga ikut dipangkas dari total 738 pada akhir Desember 2020, kini tersisa 730 gerai restoran atau berkurang 8 gerai. Aset perusahaan mengalami penyusutan 6,18% dari posisi awal di akhir tahun lalu yang bernilai Rp 3,72 triliun, kini menjadi Rp 3,49 triliun. Dalam penjelasannya, perusahaan menyebut adanya kenaikan total liabilitas sebesar 42,13 persen dari Rp1,74 triliun pada 2019 menjadi Rp2,48 triliun sepanjang 2020.

Untuk pengukuran rasio aktivitas menurut *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu semakin tinggi total *total asset turnover*, maka semakin cepat perputaran aktiva serta perolehan laba. Jadi, berdasarkan perhitungan, disimpulkan bahwa perusahaan menghasilkan penjualan yang menurun pada tahun 2020 dan 2021 dengan total aktiva yang dimiliki mengalami kenaikan. Dan untuk perhitungan *fixed asset turnover* (FATO), yaitu perputaran aset tetap yang lebih tinggi lebih baik karena menunjukkan perusahaan menggunakan aset tetapnya lebih efisien, berdasarkan perhitungan rasio *fixed asset turnover* FATO mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan 2021 dibandingkan tahun 2019, tetapi mengalami kerugian (tidak memiliki jumlah penjualan bersih selama 2 tahun) dapat dinilai bahwa laporan keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik, namun perusahaan terlihat memiliki rasio tinggi pada tahun 2020 dan 2021 dikarenakan

menggunakan perputaran asset tetap perusahaan dengan efisien. Berdasarkan perhitungan *ratio receivable turnover* mengalami kenaikan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2019 dan 2020, perusahaan bisa dikatakan memiliki rasio yang tinggi karena mereka efisien dalam menagih pembayaran yang jatuh tempo. Sebaliknya, nilai rasio yang rendah menunjukkan pembayaran sulit direalisasikan.

Semakin tinggi nilai rasio, maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk tetap menjalankan aktivitas operasional. Berdasarkan perhitungan rasio *Receivable turnover* mengalami kenaikan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2019 dan 2020, perusahaan bisa dikatakan memiliki rasio yang tinggi karena mereka efisien dalam menagih pembayaran yang jatuh tempo. Sebaliknya, nilai rasio yang rendah menunjukkan pembayaran sulit direalisasikan. Semakin tinggi nilai rasio, maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk tetap menjalankan aktivitas operasional. Berdasarkan perhitungan rasio *Inventory turnover* mengalami kenaikan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2019 dan 2020, rasio perputaran yang tinggi menandakan perusahaan tidak mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli barang dagangannya dan dapat mengoptimalkan pengeluarannya. Jika rasio ITO rendah artinya menandakan rendahnya penjualan dan memungkinkan kelebihan persediaan.

Untuk pengukuran rasio profitabilitas menurut *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), Berdasarkan perhitungan rasio *Net Profit Margin* mengalami penurunan penjualan pada tahun 2020 dan 2021 sehingga mengalami kerugian (tidak memiliki laba bersih) dapat diartikan bahwa laporan keuangan perusahaan dalam keadaan sangat tidak baik. Semakin tinggi laba bersih, semakin efektif perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba aktual. Dan berdasarkan perhitungan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan penjualan pada tahun 2020 dan 2021 sehingga mengalami kerugian (tidak memiliki laba bersih) dapat diartikan bahwa laporan keuangan perusahaan dalam keadaan sangat tidak baik. Semakin tinggi laba bersih, semakin efektif perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba aktual. Berdasarkan perhitungan *Return on Assets* (ROA) mengalami kerugian pada tahun 2020 dan 2021 (tidak memiliki laba bersih) dapat diartikan bahwa laporan keuangan perusahaan dalam keadaan sangat tidak baik. Namun perusahaan tetap efisien dalam menjalankan manajemen asset, sehingga dapat menutupi kerugian-kerugian yang cukup besar yang terjadi selama 2 tahun.

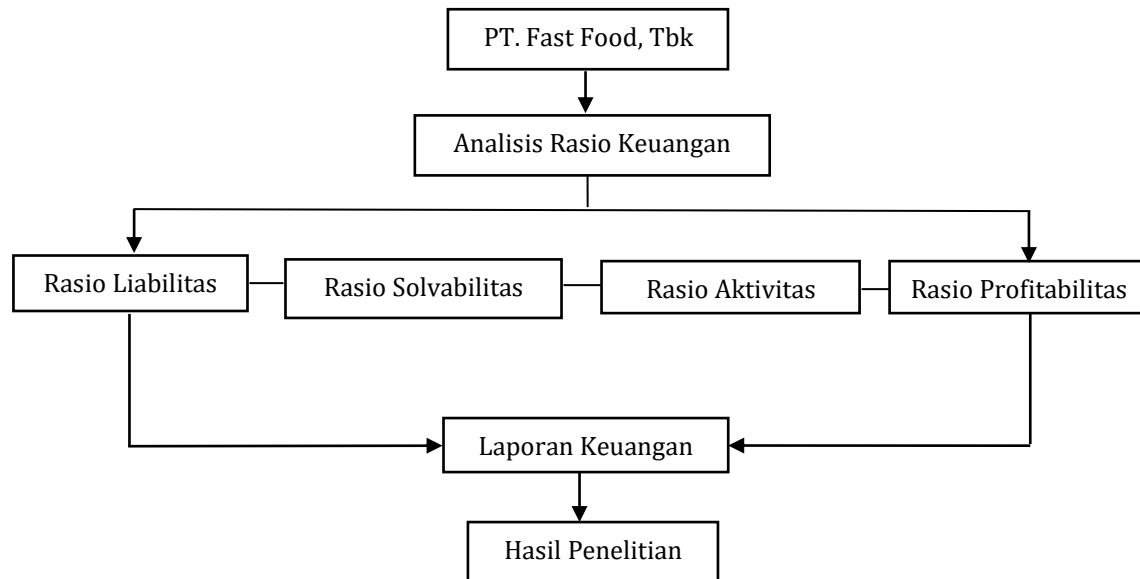
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap laporan keuangan PT. Fast food Indonesia, Tbk Periode 2019-2021 pada masa pandemi Covid-19.

B. Metode Penelitian

1) Tipe Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi* (Sugiyono:2015). Berikut ini terdapat beberapa ciri-ciri dari penelitian kualitatif, yakni lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia

merupakan alat (instrumen) utama pengumpulan data, analisis data dilakukan secara induktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa yang menggunakan metode alamiah.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2) Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis merupakan prosedur pengambilan sampel yang di dalamnya mencakup sampling dan satuan kajian. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak oleh peneliti, sehingga kemungkinan setiap sampel diambil dalam suatu populasi tidaklah sama. Melalui teknik ini, peneliti tidak dapat mengetahui apakah sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang lebih besar atau tidak.

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel
1.	Laporan Keuangan	Laporan keuangan merupakan suatu penyajian khususnya pada masalah keuangan yang dihasilkan dari kegiatan operasional, arus kas pada suatu organisasi atau perusahaan	a. Neraca b. Laporan L/R c. Laporan Modal d. Arus Kas
2.	Analisis Rasio Keuangan	Analisis rasio keuangan adalah perhitungan dalam laporan keuangan yang memberikan pandangan baik tentang kondisi keuangan dan dinyatakan dalam bentuk matematis sederhana, proses menyederhanakan suatu informasi yang memiliki hubungan	a. Rasio Likuiditas b. Rasio Solvabilitas c. Rasio Aktivitas d. Rasio Profitabilitas

		unsur yang berada di laporan keuangan dengan membandingkan antar rasio untuk mendapatkan informasi kemudian memberikan penilaian.	
--	--	---	--

Sumber : Penelitian, 2022

3) Responden dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti menganalisa laporan keuangan pada PT. Fast Food Indonesia. Peneliti tidak terlibat langsung dalam laporan keuangan, tetapi dengan memperoleh data laporan keuangan yang sudah dipublikasikan melalui website resmi bursa efek Indonesia yaitu www.IDX.co.id yang dianggap sudah memiliki data yang lengkap.

a) Data Sekunder

Data yang digunakan pada penelitian di PT. Fast Food Indonesia, Tbk yaitu menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Dalam penelitian ini, peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam laporan keuangan dan hanya menganalisis laporan keuangan dengan mengukur rasio keuangan perusahaan. Sumber data yang diperoleh berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

b) Teknik Penggalan Data

Teknik pengumpulan data metode kualitatif dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulation data yang dihasilkan dari tigametode yaitu *interview*, *participan to observation*, dan telaah catatan organisasi (*document records*).

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti menganalisa laporan keuangan pada PT. Fast Food Indonesia. Peneliti tidak terlibat langsung dalam laporan keuangan, tetapi dengan memperoleh data laporan keuangan yang sudah dipublikasikan melalui website resmi bursa efek Indonesia yaitu www.IDX.co.id yang dianggap sudah memiliki data yang lengkap.

4) Teknik Pengorganisasian Data

Teknik pengumpulan data / Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah diolah atau dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan yang sudah dipublikasikan melalui website resmi bursa efek Indonesia yaitu www.IDX.co.id yang dianggap sudah memiliki data yang lengkap. Dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data-data, buku-buku referensi maupun arsip serta catatan-catatan yang ada pada perusahaan. Data ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk.

5) Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara keseluruhan dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dengan bantuan perhitungan rasio-rasio keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a) Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya.
- b) Rasio Solvabilitas
Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.
- c) Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya.
- d) Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019:198). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

C. Hasil dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

Laporan Keuangan dapat diartikan sebagai laporan pertanggungjawaban manajer atau pemimpin perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercaya kepada pihak-pihak luar perusahaan, pemerintah, kreditor, investor dan pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan itu memiliki peran penting di dalam maupun diluar perusahaan. Dari laporan keuangan dapat menilai gambaran perusahaan, bagaimana kinerja keuangan perusahaan serta manajemen perusahaan.

2) Pembahasan

Berdasarkan laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia,Tbk peneliti menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Berikut ini adalah perhitungan rasio-rasio keuangan PT. Fast Food Indonesia,Tbk :

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang segera jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat dihitung oleh penulis dari data yang di dapat adalah rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas, adapun perhitungannya sebagai berikut :

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Berikut perhitungan rasio lancar dari PT. Fast Food Indonesia, Tbk periode 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Lancar
2019	1.412.304.520	856.737.178	1,648 %
2020	1.563.156.689	1.480.239.065	1,056 %
2021	1.178.139.902	1.360.687.820	0,865 %

Berdasarkan perhitungan menggunakan *Current Ratio* dapat diketahui rasio lancar perusahaan tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19) adalah jumlah tertinggi sebesar 1,64 kali. Semakin besar nilai rasio, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio lancar pada tahun 2020 yaitu 1,056 kali, dan pada tahun 2021 yaitu 0,865 kali. Dalam tahun 2020-2021 selama pandemi covid-19 rasio lancar mengalami penurunan. Penurunan disebabkan oleh naiknya hutang lancar yang lebih besar dibandingkan kenaikan aktiva lancar. Jadi, terlihat bahwa rasio lancar pada tahun 2019 paling tinggi sebelum pandemi Covid-19 dibandingkan dengan tahun 2020-2021 selama pandemi Covid-19. Rasio ini masih dibawah standar industry yaitu 2 kali, menandakan laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk kurang baik.

2. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat memberikan petunjuk yang lebih baik dalam melihat likuiditas perusahaan. Berikut perhitungan rasio lancar dari PT. Fast Food Indonesia, Tbk periode 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Cepat
2019	1.412.304.520	288.796.357	856.737.178	1,31 %
2020	1.563.156.689	245.348.925	1.480.239.065	0,89 %
2021	1.178.139.902	280.987.188	1.360.687.820	0,65 %

Berdasarkan perhitungan menggunakan *Quick Ratio* dapat diketahui rasio cepat perusahaan tahun 2019-2021 (sebelum dan selama pandemi Covid-19) menurun setiap tahunnya. Penurunan disebabkan karena persentase penurunan asset lancar tanpa persediaan lebih besar daripada persentase penurunan hutang lancar. Jadi, terlihat bahwa rasio cepat pada tahun 2019-2021 masih dibawah standar industry yaitu 1,5 kali, menandakan laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk kurang baik.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Berikut perhitungan rasio lancar dari PT. Fast Food Indonesia, Tbk periode 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tahun	Kas (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Kas
2019	861.748.299	856.737.178	1,00 %
2020	882.912.301	1.480.239.065	0,59 %
2021	601.013.535	1.360.687.820	0,44 %

Berdasarkan perhitungan menggunakan *Cash Ratio* dapat diketahui rasio kas perusahaan tahun 2019-2021 (sebelum dan selama pandemi Covid-19) menurun setiap tahunnya. Penurunan persentase rasio kas disebabkan karena turunnya kas dan hutang lancar yang bertambah setiap tahunnya. Jadi, terlihat bahwa rasio kas pada tahun 2020-2021 masih dibawah standar industry, menandakan laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk kurang baik.

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

1. *Debt to Assets Ratio* (Rasio utang terhadap total asset)

Rasio ini menunjukkan besarnya total utang terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut perhitungan rasio DTAR dari PT. Fast Food Indonesia, Tbk periode 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Perhitungan Rasio Utang terhadap Total Aset (*DTAR*)

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio Utang
2019	1.745.112.819	3.404.685.424	0,51 %
2020	2.480.315.459	3.726.999.660	0,66 %
2021	2.637.801.093	3.556.990.445	0,74 %

Berdasarkan perhitungan menggunakan *Debt to Assets Ratio* dapat diketahui rasio hutang perusahaan tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19) dan 2020 hingga 2021 (selama pandemi Covid-19) mengalami peningkatan walaupun masih dalam keadaan yang cukup baik. Standar rasio rata-rata untuk industry adalah 35%, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar pula pendanaan dari utang, yang artinya semakin besar resiko bagi perusahaan. Kenaikan total hutang disebabkan oleh adanya kenaikan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek sedangkan kenaikan total asset disebabkan karena kenaikan piutang usaha dan kenaikan pada asset tetap.

2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio utang terhadap Ekuitas)

Rasio ini membandingkan sumber pembiayaan utang jangka panjang terhadap modal pemegang saham. Berikut perhitungan rasio DTER dari PT. Fast Food Indonesia, Tbk periode 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Perhitungan Rasio Utang terhadap Ekuitas (*DTER*)

Tahun	Total Utang (Rp)	Modal (Rp)	Rasio Modal
2019	1.745.112.819	1.659.572.605	1,05 %
2020	2.480.315.459	1.246.684.201	1,98 %
2021	2.637.801.093	919.189.352	2,86 %

Berdasarkan perhitungan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dapat diartikan pada tahun 2019 hingga 2021 rasio utang terhadap ekuitas mengalami kenaikan yang cukup tinggi berarti PT. Fast Food Indonesia, Tbk berada pada posisi yang buruk karena diatas dari 100% terlebih pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga di 286%. Sehingga kemungkinan hutang sulit

untuk dibayar oleh modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka perusahaan semakin aman. Standar rata-rata industry untuk rasio ini adalah 80%.

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan seberapa cepat perusahaan menghasilkan kas. Rasio ini disebut juga rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (aktiva) yang dimiliki.

1. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Berikut perhitungan rasio TATO dari PT. Fast Food Indonesia, Tbk periode 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Perputaran total aset (*Total asset turnover*)

Tahun	Pendapatan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio
2019	1.745.112.819	1.659.572.605	1,96 %
2020	2.480.315.459	1.246.684.201	1,29 %
2021	2.637.801.093	919.189.352	1,36 %

Berdasarkan perhitungan rasio TATO mengalami penurunan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, walaupun mengalami kenaikan ditahun 2021 laporan keuangan perusahaan masih dalam keadaan kurang baik karena masih dibawa standar rata-rata industry sebesar 2 kali.

2. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Berikut perhitungan rasio FATO dari PT. Fast Food Indonesia, Tbk periode 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed asset turnover*)

Tahun	Penjualan bersih (Rp)	Total aktiva tetap (Rp)	Rasio
2019	241.547.936	595.737.161	0,40 %
2020	(377.184.702)	666.809.535	0,56 %
2021	(295.737.750)	636.524.826	0,46 %

Berdasarkan perhitungan rasio FATO mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan 2021 dibandingkan tahun 2019, tetapi mengalami kerugian (tidak memiliki jumlah penjualan bersih selama 2 tahun) dapat dinilai bahwa laporan keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik, namun perusahaan terlihat memiliki rasio tinggi pada tahun 2020 dan 2021 dikarenakan menggunakan perputaran asset tetap perusahaan dengan efisien.

3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur penjualan di bagi dengan piutang dagang. Berikut perhitungan rasio receivable turnover dari PT. Fast Food Indonesia, Tbk periode 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Perputaran Piutang (*Receivable turnover*)

Tahun	Pendapatan (Rp)	Piutang (Rp)	Rasio
2019	6.706.376.352	183.284.517	36,5%
2020	4.840.363.775	235.504.113	20,5%
2021	4.840.596.018	120.285.024	40,2%

Berdasarkan perhitungan rasio *Receivable turnover* mengalami kenaikan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2019 dan 2020, perusahaan bisa dikatakan memiliki rasio yang tinggi karena mereka efisien dalam menagih pembayaran yang jatuh tempo. Sebaliknya, nilai rasio yang rendah menunjukkan pembayaran sulit direalisasikan. Semakin tinggi nilai rasio, maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk tetap menjalankan aktivitas operasional.

4. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

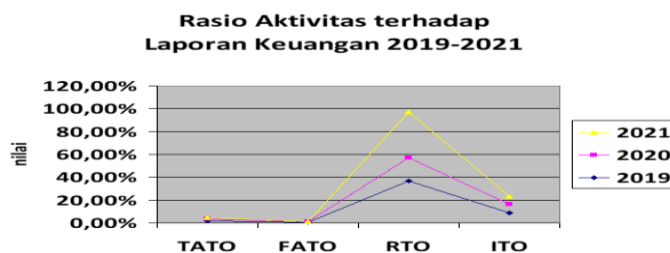
Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun. Berikut perhitungan rasio receivable turnover dari PT. Fast Food Indonesia, Tbk periode 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*)

Tahun	HPP (Rp)	Persediaan (Rp)	Rasio
2019	2.511.932.560	288.796.357	8,6%
2020	1.971.473.070	245.348.925	8,0%
2021	1.904.775.878	280.987.188	6,7%

Berdasarkan perhitungan rasio *Inventory turnover* mengalami kenaikan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2019 dan 2020, rasio perputaran yang tinggi menandakan perusahaan tidak mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli barang dagangannya dan dapat mengoptimalkan pengeluarannya. Jika rasio ITO rendah artinya menandakan rendahnya penjualan dan memungkinkan kelebihan persediaan.

Untuk lebih jelas melihat hasil dari perhitungan nilai TATO, FATO, RTO dan ITO disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 2. Rasio *Inventory turnover*

d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menunjukkan pengaruh kebijakan likuiditas, aktivitas dan solvabilitas terhadap hasil operasional perusahaan.

1. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih terhadap penjualan. Berikut perhitungan rasio NPM dari PT. Fast Food Indonesia, Tbk periode 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Perhitungan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio
2019	241.547.936	6.706.376.352	0,03%
2020	(377.184.702)	4.840.363.775	(0,07)%
2021	(295.737.750)	4.840.596.018	(0,06)%

Berdasarkan perhitungan rasio NPM mengalami penurunan penjualan pada tahun 2020 dan 2021 sehingga mengalami kerugian (tidak memiliki laba bersih) dapat diartikan bahwa laporan keuangan perusahaan dalam keadaan sangat tidak baik. Semakin tinggi laba bersih, semakin efektif perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba aktual.

2. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Equity / ROE*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Berikut perhitungan rasio ROE dari PT. Fast Food Indonesia, Tbk periode 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Perhitungan hasil pengembalian ekuitas (ROE)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas saham (Rp)	Rasio
2019	241.547.936	199.513.858	14,55%
2020	(377.184.702)	199.513.858	(30,26)%
2021	(295.737.750)	199.513.858	(32,17)%

Berdasarkan perhitungan rasio ROE mengalami penurunan penjualan pada tahun 2020 dan 2021 sehingga mengalami kerugian (tidak memiliki laba bersih) dapat diartikan bahwa laporan keuangan perusahaan dalam keadaan sangat tidak baik. Semakin tinggi laba bersih, semakin efektif perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba aktual.

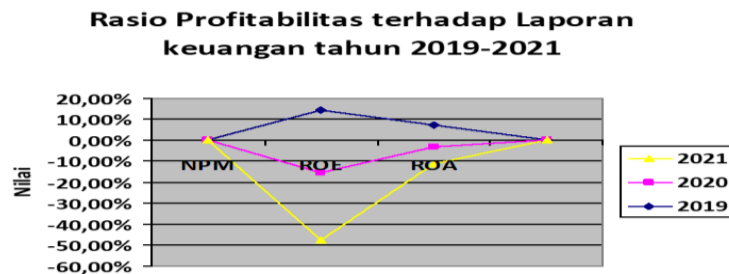
3. Hasil pengembalian Aset (*Return on Assets / ROA*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berikut perhitungan rasio ROA dari PT. Fast Food Indonesia, Tbk periode 2019-2021 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 13. Perhitungan hasil pengembalian aset (ROA)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio
2019	241.547.936	3.404.685.424	7,09%
2020	(377.184.702)	3.726.999.660	(10,12)%
2021	(295.737.750)	3.556.990.445	(8,31)%

Berdasarkan perhitungan rasio ROA mengalami kerugian pada tahun 2020 dan 2021 (tidak memiliki laba bersih) dapat diartikan bahwa laporan keuangan perusahaan dalam keadaan sangat tidak baik. Namun perusahaan tetap efisien dalam menjalankan manajemen asset, sehingga dapat menutupi kerugian-kerugian yang cukup besar yang terjadi selama 2 tahun. Untuk lebih jelas melihat hasil dari perhitungan nilai NPM,ROE dan ROA disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 3. Rasio *Return on Assets* (ROA)

D. Simpulan

Dari hasil analisis data laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis rasio likuiditas PT. Fast Food Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* yang terjadi sebelum dan selama pandemi Covid-19 dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pada perhitungan rasio kas, tahun 2020 perusahaan memiliki kas Rp.882.912.301 lebih besar dari tahun 2019, namun memiliki kenaikan hutang lancar sebesar Rp.623.501.887. Pada tahun 2021, jumlah kas menurun dan hutang lancar masih lebih tinggi pada tahun 2021 dari tahun 2019 dengan perbedaan sebesar Rp.503.950.642. Dari perhitungan rasio ini menunjukkan, bahwa kemampuan perusahaan mengalami penurunan dalam menggunakan aktiva dan kas perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang dan jangka pendeknya. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT. Fast Food Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa nilai DAR dan DER mengalami kenaikan yang artinya bahwa hutang perusahaan mengalami peningkatan. Total utang pada tahun 2020 naik sebesar Rp.735.202.640 dari total utang tahun 2019, dan tahun 2021 naik sebesar Rp.157.485.634 dari tahun 2020. Total Modal pada tahun 2020 turun sebesar Rp.412.888.404 dari tahun 2019, dan pada tahun 2021 turun sebesar Rp.327.494.849 dari tahun 2020. Penurunan nilai DAR disebabkan karena perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka panjangnya yang sudah jatuh tempo. Hal ini disebabkan karena modal yang dimiliki perusahaan sebagian besar dari pinjaman yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan analisis rasio aktivitas PT. Fast Food Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa *total asset turnover* mengalami naik turun yang disebabkan karena perusahaan tidak bisa mengelola penjualan dengan baik dan tidak menggunakan dana secara baik. Penjualan bersih pada tahun 2020 mengalami kerugian sebesar (Rp.377.184.702) dan pada tahun 2021 mengalami kerugian

sebesar (Rp.295.737.750). Untuk *inventory turnover* juga mengalami nilai naik turun, dapat dikatakan ini adalah kondisi kurang baik bagi perusahaan, berarti perusahaan kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT. Fast Food Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak mendapatkan laba atau disebut mengalami kerugian dalam tahun 2020 sebesar (Rp.377.184.702,-) hingga pada tahun 2021 sebesar (Rp.295.737.750,-), total kerugian dalam 2 tahun tersebut adalah (Rp.672.922.452). Namun perusahaan masih terhitung efektif dikarenakan memiliki total asset yang cukup besar untuk menutupi kerugian-kerugian selama pandemi Covid-19.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak STIE Nagoya Indonesia dan pihak PT. Fast Food Indonesia, Tbk atas bantuan selama penelitian ini.

F. Referensi

- Amalia Budiwati, (2020). Analisis Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada perusahaan BEI).
- Dewi, P.E.D.M. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah manajemen*, 1(2), 109-132.
- Dewobroto, wisnu. "Cara menghitung current ratio dalam laporan keuangan" Daya.id. Diakses pada Selasa 27 September 2022.
<https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/keuangan/cara-menghitung-current-ratio-dalam-laporan-keuangan>
- Dharmawan, (2021) Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Gunawan, H.F. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman sebelum Covid-19 dan masa Covid-19, *Media manajemen dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19-36.
- Hanafi & Halim, M. M (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Heze, El. "Cara melihat hutang lancar di laporan keuangan "Sahamgain.com. Diakses pada Senin 12 September 2022.
<https://www.sahamgain.com/2021/05/cara-melihat-hutang-lancar-di-laporan.html>
- Hidayat, (2020) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan disaat Pandemi Covid-19, Perusahaan yang terdaftar di BEI". Penelitian Kuantitatif (Pendekatan Komparatif). Terdapat rata-rata laba persaham dan nilai perusahaan sebelum dan selama pandemic Covid-19.
- Idnfinancial. "Laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk tahun 2019" Idnfinancial.com. Diakses pada Senin 3 Oktober 2022.
<https://www.idnfinancials.com/id/reports/fs/S3NPMzY0QVhXVHNSVUVUM0dBZ Xg1b1o4OXVFMWI1VHQ>